

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Feminisme identik dengan perjuangan kaum perempuan, berbicara tentang perempuan maka tak lepas dari dinamika para perempuan Indonesia dalam mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara. Perempuan masa lampau cenderung terbatas untuk bekerja di ranah pemerintahan, terbatas untuk berpendidikan tinggi, terbatas untuk memilih, dan lain sebagainya. Semua kesempatan kerja di luar, pendidikan tinggi seakan milik kuasa laki-laki.<sup>1</sup> Berdasarkan budaya, perempuan diperankan hanya sebagai “konco wingking” (teman belakang) yaitu posisinya di belakang kaum laki-laki, perempuan tidak boleh sekolah tinggi cukup bisa baca dan tulis saja.

Perempuan diposisikan di wilayah domestik yaitu melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, menyapu, mengurus anak, dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya yang dilakukan di dalam rumah tangga. Karena kondisi yang demikian membuat kaum perempuan ingin mengubah nasibnya, ingin diperhatikan haknya agar sejajar dengan kaum laki-laki. Maka munculah tokoh-tokoh perempuan yang ingin memperjuangkan nasib kaum perempuan agar sejajar

---

<sup>1</sup>Binti Nur Asiyah, *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Nasional*, ([https://www.kompasiana.com/asiyah/peran-perempuan-dalam-perekonomian-nasional\\_54f5d34da3331150518b462](https://www.kompasiana.com/asiyah/peran-perempuan-dalam-perekonomian-nasional_54f5d34da3331150518b462)), diakses pada 20 Agustus 2018

dengan laki-laki,<sup>2</sup> kondisi ini menjadikan semangat perempuan untuk berjuang semakin tinggi.

Perjuangan perempuan di Indonesia selama ini tidak lepas dari isu-isu gerakan perjuangan perempuan di belahan dunia lain. Gerakan perempuan atau yang sering dikenal sebagai feminisme muncul sebagai filsafat dan gerakan dalam masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, bahwa dalam sejarah manusia di dunia menunjukkan realita dimana kaum perempuan (feminim) merasa dirugikann dalam semua bidang dan dinomor duakan oleh kaum laki-laki (maskulin) khususnya dalam masyarakat yang sifatnya patriarki. Keadaan kaum feminim dalam kultur masyarakat serta geliat mereka untuk mendorong, mendesak dalam mendapatkan berbagai akses kehidupan inilah yang kemudian menarik untuk mengkaji proses dan perjuangan perempuan menjadi objek-objek kajian. Disinilah kemudian muncul feminisme sebagai teori dan gerakan sosial.<sup>3</sup>

Feminisme merupakan suatu kesadaran akan penindasan dan diskriminasi terhadap perempuan dalam masyarakat, di tempat kerja, dan dalam keluarga serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut. Oleh karena itu, selain sebagai sebuah gerakan, feminisme juga menjadi metode analisis atau cara pandang dalam menilai keberadaan wanita dalam sebuah masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Ali Said, dkk, *Statistik Gender Tematik – Potret Ketimpangan Gender Dalam Ekonomi*, (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), hlm 3

<sup>3</sup>Puji Lestari Krisbiyantoro, *Feminisme Sebagai Teori dan Gerakan Sosial di Indonesia* Paper, ([https://www.researchgate.net/publication/293821955\\_FEMINISME\\_SEBAGAI\\_TEORI\\_DAN\\_GERAKAN\\_SOSIAL\\_DI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/293821955_FEMINISME_SEBAGAI_TEORI_DAN_GERAKAN_SOSIAL_DI_INDONESIA)), hlm 1, diakses pada 20 Agustus 2018

<sup>4</sup>Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm 18

Gerakan feminisme saat ini semakin mendapatkan tempat seiring dengan laju perkembangan masyarakat baik berupa kajian-kajian dan dalam tata kehidupan, selain itu feminisme mampu memberi sumbangan pengetahuan luar biasa kepada masyarakat, sehingga feminisme sebagai teori dapat memberikan dasar-dasar rasionalitas dan keyakinan dalam pergerakan perempuan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perempuan yang dapat mengembangkan diri dan masuk kedalam dunia publik sebagaimana yang dilakukan laki-laki.

Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam bahasan penelitian ini merupakan salah satu potret wilayah yang sangat mengupayakan kesetaraan gender yang selama ini menjadi dasar adanya gerakan feminisme. Terbukti bahwa di Kabupaten Tulungagung telah beberapa kali mendapatkan penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE). APE adalah suatu penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas komitmen dan peran pada pimpinan kementerian atau lembaga dan pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui strategi PUG atau pengarusutamaan gender.<sup>5</sup>

Hal yang bisa dilihat dari usaha pemerintah kabupaten untuk mendukung program kesetaraan gender dapat dilihat dari meningkatnya keikutsertaan perempuan dalam wilayah publik, yaitu berupa keterlibatan perempuan dalam politik yang mencapai 30 persen, menggulirkan program wirausaha bagi perempuan dan memberikan banyak pelatihan kepada perempuan untuk dapat maju dan bergerak produktif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rka, *Angkat Martabat Wanita, Diganjar APE Kategori Utama: Pemkab Tulungagung Sudah Terima Kali Ketiga*, Radar Tulungagung 20 Desember 2018, hlm 21

<sup>6</sup> Ibid., hlm 31

Selain daripada itu, Kabupaten Tulungagung juga merupakan salah satu penyumbang tenaga kerja Indonesia (TKI) yang cukup besar yang tentunya didominasi oleh perempuan, banyak penduduk usia produktif yang bekerja di luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI). Menurut Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), Kabupaten Tulungagung sendiri merupakan daerah penyumbang TKI terbesar di Jawa Timur selain di Ponorogo. Menurut data yang dihimpun dari Dinas Tenaga Kerja setempat, lebih dari 1000 orang diberangkatkan ke luar negeri setiap tahunnya dan setiap tahun mereka mengirimkan uang dari luar negeri sebanyak Rp 300 miliar.<sup>7</sup>

Hal ini menandakan bahwa di Tulungagung pemerintah telah mendukung penuh adanya keterlibatan perempuan di dalam aktivitas publik sebagaimana yang dilakukan oleh laki-laki. Diterimanya penghargaan APE tersebut juga membuktikan bahwa pemerintah Kabupaten Tulungagung memang konsen terhadap kesetaraan gender dan banyaknya keterlibatan perempuan dalam dunia publik baik dalam politik, usaha, maupun sebagai pekerja TKI ini memunculkan pelopor para perempuan-perempuan dalam aktivitas perekonomian salah satunya ialah dalam bidang usaha.

Pengusaha perempuan *franchise* Nyoklat Klasik merupakan salah satu potret pelopor perempuan pengusaha yang berhasil mengangkat perekonomiannya. Ia menciptakan produk dan menjalankan bisnisnya hingga omsetnya saat ini telah mencapai Rp 1 miliar per bulannya. Bisnis Nyoklat Klasik tersebut berpusat di wilayah Tulungagung, Jalan Ahmad Yani Timur No.66 Kampungdalem dan saat

---

<sup>7</sup> Kompasiana, *Kampung TKI di Tulungagung, Pemasok TKI Terbesar di Jawa Timur*, (<https://www.kompasiana.com>), diakses pada 10 Desember 2018

ini sudah 2.143 gerai *Franchise* Nyoklat Klasik tersebar di berbagai wilayah tidak hanya di Jawa Timur saja namun sudah menyebar di seluruh Indonesia seperti Jakarta, Manado, Bekasi, Depok, Medan, Jambi, Merauke, Salatiga, Lampung, Tangerang, Lubuk Linggau, Kalimantan dan masih banyak lagi.<sup>8</sup>

Bisnis *Franchise* Nyoklat Klasik ini dapat dipandang sebagai potret dari berhasilnya ideologi feminisme dalam mempengaruhi cara perempuan bertindak khususnya dalam hal ekonomi. Ia merupakan perempuan yang sangat inovatif dan mau terus berkembang. Terbukti dengan banyaknya usaha-usaha lainnya yang dikembangkan oleh beliau selain daripada usaha *franchise* Nyoklat Klasik ini, yaitu usaha *franchise* Banyos (Bakwan Nyos), *franchise* Manyo (Matcha Nyonyo), dan ada lagi kafe usaha Beliau yang masih dalam proses pembangunan.

Dengan adanya usaha seperti ini perempuan pengusaha bisnis *Franchise* Nyoklat Klasik ini sangat berpengaruh di dalam perekonomian, tidak hanya dalam perekonomiannya saja namun juga berpengaruh kedalam perekonomian masyarakat, karena ia dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tidak hanya di Tulungagung saja karena usahanya sudah menyebar di berbagai wilayah di Indonesia maka pada gilirannya usaha ini dapat menarik banyak lapangan pekerjaan sekaligus menambah wirausaha baru karena tergabung sebagai *Franchisee* Nyoklat Klasik.

Fenomena peranan feminisme pada perempuan seperti ini tidak dapat diremehkan karena ia sangat berpengaruh dalam kegiatan ekonomi, disebutkan dalam data BPS Tulungagung bahwa sumbangan pendapatan perempuan pada

---

<sup>8</sup>Nyoklat Klasik, *Nyoklat Klasik Indonesia: Daftar Franchise Nyoklat Klasik*, (<https://www.nyoklatklasik.co.id/gerai>), diakses pada 26 September 2018

tahun 2017 sebesar 38.14%<sup>9</sup> tentu jumlah yang tidak sedikit dalam perekonomian. Jumlah sumbangan pendapatan perempuan tersebut akan terus meningkat apabila didukung oleh produktifitas perempuan yang meningkat pula.

Perempuan yang produktif, berpikir maju dan kreatif seperti pendiri *Franchise Nyoklat Klasik* merupakan contoh nyata dari berhasilnya ideologi feminisme sebagai teori dan gerakan perempuan dalam perekonomian. Namun meskipun demikian, saat ini masih juga terdapat perempuan yang menganggap posisi dirinya hanya dibelakang kaum laki-laki oleh karena itu penelitian ini hendak membahas bahwa kesadaran perempuan akan feminisme itu penting, karena dampaknya mereka menjadi lebih produktif dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian mereka sendiri. Dengan berhasilnya feminisme pada usaha *Franchise Nyoklat Klasik* tersebut diharapkan perempuan dapat tergugah akan kesadaran posisinya yang juga berpengaruh ke dalam perekonomian, dan berkaitan dengan hal tersebut penulis mengangkat judul **“Feminisme Sebagai Peningkat Perekonomian Studi Kasus Pada Pengusaha Perempuan Franchise Nyoklat Klasik”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumbangan Pendapatan Perempuan Wilayah Tulungagung*, (<https://www.bps.go.id/site/resultTab>), diakses pada 26 September 2018

1. Bagaimana keterlibatan feminisme pada pengusaha perempuan *Franchise* Nyoklat Klasik dalam peningkatan perekonomian?
2. Bagaimana keberhasilan feminisme pada pengusaha perempuan *Franchise* Nyoklat Klasik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan permasalahan di atas ialah

1. Untuk mengetahui dan memahami keterlibatan feminisme pada pengusaha perempuan *Franchise* Nyoklat Klasik dalam peningkatan perekonomian.
2. Untuk mengetahui dan memahami tentang keberhasilan feminisme pada pengusaha perempuan *Franchise* Nyoklat Klasik.

### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini hanya berfokus pada perempuan pengusaha *Franchise* Nyoklat Klasik yang memiliki potensi menerapkan ideologi feminisme dan masyarakat yang mengenal pengusaha *Franchise* Nyoklat Klasik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna atau manfaat sebagaimana berikut:

## **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah dari peneliti maupun pembaca terkait peran feminisme dalam meningkatkan perekonomian.

## **2. Kegunaan Praktis**

### a. Bagi pemegang kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya dalam hal kesadaran pentingnya produktifitas perempuan dalam meningkatkan perekonomian.

### b. Bagi Perempuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada perempuan untuk lebih produktif serta berfikir feminis sebagai stimulus dan penggerak kehidupan sosial ekonomi mereka di masyarakat.

### c. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dalam bidang ekonomi terkait peran feminisme dalam diri perempuan dalam peningkatan ekonomi.

### d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian tentang peran feminisme dalam diri perempuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa,

dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

#### **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah atau judul merupakan upaya tindak lanjut dari rumusan judul penelitian yang dirasa kurang lengkap. Bagian ini kadang-kadang dikemukakan sebagai bagian pembatas masalah.<sup>10</sup> Penelitian yang berjudul “*Feminisme Sebagai Peningkat Perekonomian Studi Kasus Pada Pengusaha Perempuan Franchise Nyoklat Klasik*” kiranya perlu diperjelas dalam beberapa bagian yaitu:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, feminisme diartikan sebagai gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki - laki. Feminisme merupakan gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti hendak membahas tentang para perempuan yang memiliki ideologi feminisme dalam dirinya sehingga berani mengambil peran tidak hanya dalam sektor domestik namun juga dalam sektor publik seperti halnya bekerja maupun berwirausaha sebagaimana yang dilakukan oleh laki-laki. Perempuan dengan produktifitasnya didalam dunia usaha merupakan contoh nyata dari adanya praktek feminisme.

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 94

<sup>11</sup> Endang Sumiarni, *Jender dan Feminisme*, (Yogyakarta: Wonderful Publishing Company, 2004), hlm 57

Kemudian peningkatan perekonomian yang dimaksud ialah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Perekonomian mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>12</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkat perekonomian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peningkatan pendapatan yang diperoleh perempuan pengusaha *franchise* Nyoklat Klasik melalui tindakannya yang memilih menjadi wanita yang produktif sebagaimana praktek feminisme.

Dengan demikian maksud dari judul ini adalah untuk memberikan wawasan dan fakta bahwa adanya ideologi feminisme dalam perempuan dapat membuat mereka lebih produktif dan mampu meningkatkan perekonomian di masyarakat, karena keikutsertaan kaum perempuan dalam perekonomian dengan bekerja maupun berwirausaha dapat meningkatkan pendapatan mereka, maka pada gilirannya akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian mereka. Sehingga pembahasan dalam judul ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran feminisme dalam diri perempuan dapat meningkatkan perekonomian.

---

<sup>12</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 24

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan penulis dalam pembuatan karya ilmiah skripsi, maka diperlukan teknik penyusunan skripsi yang baik dan benar. Untuk mempermudah dalam memahami, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB 1 Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan/manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini terdiri dari teori yang membahas uraian mengenai kajian tentang feminisme, peranan wanita dalam keluarga, ekonomi rumah tangga, peran perempuan dalam membantu ekonomi rumah tangga, dan penelitian terdahulu.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan- pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan di lapangan dan hasil wawancara oleh informan, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

#### BAB V Pembahasan

Bab ini memuat keterkaitan antara pola- pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasi-implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

#### BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan, hasil penelitian dan saran.